MENCINTAI TANAH INI

Siapakah berani merobek angin musim sentosa ini
Sayapnya menebar jauh hingga ke lereng bukit
dan denai-denai desa
Siapakah berani memancung damai negeri bertuah
ini
Dengan pedang terhunus dendam
berpercikan silau kebencian.

Sejarah pertiwi masih cermat tersimpan
Dalam album purbanya
ngilu hiris cengkam penjajah
Berganti silih
Mencakar sukma ibunda
Hari ini pun terasa lagi akan pedih siatnya.

Degup ingin anak-anak bangsa
Masih kental mengisi mimpi
Membenteng tanah yang sesusuk ini
Dengan harga cinta tak tertawarkan
Dengan anyam kasih tak tercelakan.

Kemerdekaan yang kita genggam bukan kata hiasan
Seperti kedaulatan bukan hanya seuntai slogan
Telah berjanji kita atas nama bumi pusaka
Sepakat rela kita julanh menjunjungnya
ke puncak persada.

Marilah kita tentang perobek angin musim sentosa
Hingga luluh sayapnya melayang
ke gurun-gurun yang saujana
Marilah kita lestarikan limpah rahmat
bernafaskan kasih luhur
Dengan jiwa paling bening tunduk dan syukur.

SEMANGAT JUANG

Ini semangat juang
Yang kita tanam
Dalam diri, subur.

Tumbuh ia kukuh
Akarnya teguh
Semangat juang kental.

Tak ada undur di sini
Undur lunturkan yakin
Lunturkan yakin longgarkan wibawa.

Semangat juang ini
Yang kita tanam
Suburlah dalam diri.

CAKERAWALA KEMERDEKAAN

Dapatkah kauduga cakerawala makna
Perpaduan kita
Hitunglah bintang berkerlipan
Pautlah angin di padang-padang
Dengarlah hujan di hujung berandamu
Usaplah kepak rama-rama di halaman itu.

Bintang menghantar isyarat bergemerlapan
Angin mengalunkan merdunya ikatan
Hujan menyegarkan jiwa dan sukma
Kepak rama-rama mengiaskan lembutnya cinta.

Cakerawala makna perpaduann kita
Membisikkan kasih indah semata
Taburlah bunga di segenap jalan pertemuan
Leburkan resah menghalang keakraban
Bersama kita:
Sedestinasi tuju searah impian !

BERSILA DI TIKAR BUDAYA
- Pesta Kebudayaan Cina Malaysia Ke-22,
di Dataran Merdeka, K. Lumpur.

Mari bersila di tikar budaya kita
Bersama meniupkan serunai
dan gendangnya
Irama adalah tingkah dan dendang perpaduan
Dan, anak-anak kita mengorakkan senyum
Dalam satu dakapan erat, santunnya
bangsa yang berjati diri.

Mari bersila di tikar budaya kita
Kita dengar alunan rebab kecintaan
Jernih dan abadi
Berpadu gesekan gemersik *erhu* yang asyik
Sambil anak-anak kita bergandingan
Dalam satu pertautan murni kasih
dan persaudaraan.

Kitalah generasinya
Yang tak jangkal bertimpuh di anyaman
mengkuang nenek moyang
Menguntumkan seloka dan pantun,
menarikan asyik dan canggung
Semuanya, pada batas penerimaan
yang rela

Ah, lihat Amir, Siva dan Jia Hua
menggayakan tarian singa
Dan, itu Suffiah, si ayu yang melakonkan
Eng Tai di opera lama
Kitalah generasinya yang menghafal
Tu Fu dan Li Po
Berselang gurindam dan nazam,
mengenal Pungguk dan Usman Awang
Aduhai, Li Li pun sedang menceterakan
Mahsuri, sesekali menjelma Teja
Semuanya menarik pesona
Semuanya pada letak aturnya
Semuanya mewajahkan wajah kita.

Duduklah dengan tertib di anjung
budaya kita
Tiada soal, apa tah upaya ditanya
Kankah telah kita ukirkan cantik

potret persetiaan ini
Dengan jaluran pelangi jalinannya
warna-warni
Ia awan larat kasih kita kepada
tanah tercinta yang tak berbagi
Kita paterikan kejap akrab, kita
senandungkan tuluh hasrat,
kita hayunkan
langkah sederap!

WARGA MALAYSIA

Menjadi wargamu Malaysia adalah
Menjadi warga yang tahu pulang
        setelah bertandang
Memilih kembali dan masih pandai
        menghitung bintang-bintang
Mengagum henbusan angin dan
        Dinginnya air di kali peribadi
Tak janggal bersila di beranda
        budaya bangsa
Mengharga dan mengasihi tanah ini
        sebagai yang abadi.

Inilah jalan ke negeri yang merdeka
Lemparkan keliru semerbakkan cinta
Lontarkan ragu semarakkan setia
Kebencian bukan bunga-bunga
Dendam juga bukan nyanyian
Malaysia, menerimamu adalah
        memahatkan kerinduan.

Menjadi wargamu Malaysia adalah
Menjadi warga yang faham dan
        betah menghafal jalur sejarahmu
Kenangi kesabaran seorang Parameswara
        yang menggemilangkan
                sebuah kerajaan

Tak melupa detik-detik serba getir
        ketika kebebasan kita terpasung
                lamanya ratusan tahun
Apa-apa sahaja atas nama harga diri
        tergadai
Dan, duka yang terhunjam kita menatap
        serpihan mimpi para moyang
                yang berkecai.

Jenguklah dengan percaya ke ruang
        rumah merdeka kita
Siapakah mencalarnya dengan petah
        lidah dan hujah
Mengapakah berpaling ketika ia direjam
        asakan rentapnya lain
Apakah isi suratmu tatkala negara
        digelumangkan duga

Tingkap malammu benarkah kaubuka
untuk rama-rama
Aku hanya memilih sekujur ini dalam
sengsara walau dan sejahteranya juga.

Menjadi wargamu Malaysia adalah
Menjadi warga yang pantas
mentafsir pedaya serta helah
Sekilas sisik asing terpancar
makna yang dikirim
Belajarlah bagaimana tak mudah
dipukau metafora mencurah
Pahit keringat dan hangat darah
di monumen seakan baharu saja tumpah
Kita masih di hutan perjuangan
jaraknya sejauh ikrar dan sumpah.

Menjadi wargamu Malaysia adalah
Menjadi warga yang kenal
sempadan kemerdekaannya.

DI LANTAI TANAH BERBUDI INI

Kita di lantai tanah ini
Tunduk dan mendongak merenung cakerawala
Temui makna serendah rumputan,
dan faham pejal falsafah budi
Berian kita kepada bumi dalam takjub cipta Kau
        Ilahi.

Kita pernah menyelami sejarah
Moyang kita yang menderita dalam payah
Bagaimana merebut sekujur tubuh gundah
Ketika detik semakin suntuh untuk berjuang,
Aduhai, kau nusa nan walang.

Puing dan lumut telah menutup gerbang esok
Seloka bangsa lalu dikumandang ke angkasa
Isi perjuangan dengan teguh semangat waja
Selengkung sempadan kembali direbut ,
Pusaka jelita terlepas taufan & ribut.

Kita di lantai tanah ini
Mendongak dan tunduk menggam cinta
Tahu dan mengerti langit yang dijunjung
Budimu luhur Malaysiaku,
        kuseru padamu anak generasi
Tidak mudah berpaling saat negara
        ditusuk cuba

Jangan juga saling menjeling ketika
        di sempadan musuh menduga
Himpunlah tenaga raksasamu kerana
        kau warisan perkasa
Pertahan keampuhan maruahmu yang tak
        mudah dikelabukan mata
Bersama menyanyikan soneta
        Terindah untuk pusaka tanah.

Kita di lantai tanah ini
Anak-anak generasiku yang
        mengenal diri
Pilihlah untuk menjadi antara mereka
        yang mengingati titik asal
Pilihlah untuk menjadi antara mereka
        yang menghafal jejak mula
Pilihlah untuk menjadi antara mereka

yang memahami arah haluan
Pilihlah untuk menjadi antara mereka
yang menyedari pijar memerah
Pilihlah untuk menjadi antara mereka
yang menginsafi lafaz sumpah

Kita di persimpangan cabaran ,
Cabaran yang meminta takfsirmu dari segala tamsil
Kita di pergentingan perjuangan
Perjuangan yang menuntut akurmu dari segala ukur
Kau anak generasi yang berjasa
Tambatkan di jiwa ragamu, ini PUSAKAKU
IBUNDA!
Kita di lantai tanah ini
Genggamlah kemerdekaan untuk abadi!!!
Kasihlah tanah ini kerana, ia TANAH IBUMU,
tanah kita selamanya!!!

Kita di lantai tanah ini
Tunduk dan mendongak
mendengar laung kebesaran
Temui makna keringat dan darah
segala pahlawan bangsa di baris hadapan
Padamkan calar faham, lontar jauh hujah keliru,
patahkan helah lembut nista
Siagakan derap seiring perkasa pemimpin yang
memahatkan peta impian nusa
Harumkan kesyukuran kita, pejalkan
Ketaqwaan kepada YANG SATU
Malaysiaku-Malaysiamu-Malaysia Kita
TANAH ANUGERAH ILAHI, KITA HAMBA
MEMGANG AMANAH MELETAKNYA
TINGGI,
MEGAH DAN MULIA!!!